

**Evaluasi Visual Lanskap Berdasarkan Fungsi Sosial Dan Kualitas Visual Ruang
Terbuka Hijau Di Kabupaten Klaten
Rida Oktafia Perdani¹Kaharuddin²**

INTISARI

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang secara alamiah atau sengaja ditanam. Pentingnya peran RTH publik dalam menempati fungsi sosial masyarakat, terutama sebagai tempat untuk berinteraksi bagi masyarakat sangat berguna untuk melepas ketegangan atau stress yang dialami masyarakat perkotaan dan meningkatkan produktivitas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan RTH di Klaten yang memiliki kondisi fisik dengan elemen-elemen yang berbeda menyebabkan perbedaan intensitas perilaku pengguna di dalamnya. Penelitian bertujuan mengetahui pemanfaatan RTH, kualitas visual lanskap, dan hubungan kualitas visual lanskap dengan pemanfaatan RTH.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik perendoman dari kuisioner yang telah terisi. melalui studi pustaka dan studi lapangan seperti observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Penyebaran angket kepada responden yang termasuk dalam kriteria yang telah ditentukan. Metode yang digunakan untuk pendugaan kualitas visual lanskap yaitu dengan metode Scenic Beauty Estimation (SBE) dan Visual Resource Assessment Procedure (VRAP).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya korelasi antara kualitas visual lanskap RTH dengan pemanfaatan RTH. RTH dengan kualitas lanskap SBE dan VRAP tertinggi (skor 12) berada di Hutan Kota Gergunung memiliki persentase fungsi sosial tertinggi. Sebaliknya, RTH dengan kualitas lanskap SBE dan VRAP terendah (skor 8) berada di Hutan Kota Sungkur memiliki persentase fungsi sosial terendah.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka penulis mengajukan saran seperti RTH dengan kualitas visual rendah dapat ditambah dengan atraksi berupa elemen-elemen yang dapat menarik pengunjung atau dengan mempertimbangan aspek-aspek keestetikan (warna, bentuk, desain) guna menambah keindahan lanskap.

Kata Kunci : *RTH Klaten, SBE, VRAP*

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

² Staf Pengajar Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

VISUAL EVALUATION BASED ON SOCIAL FUNCTION AND VISUAL QUALITY OF GREEN OPEN SPACES IN KLATEN DISTRICT

Rida Oktafia Perdani¹

Kaharuddin²

ABSTRACT

Green Open Space (RTH) is an elongated area/lane and/or clustered, whose use is more open, where plants grow, either naturally or intentionally planted. The importance of the role of public green open space in occupying the social functions of the community, especially as a place to interact for the community is very useful for releasing tension or stress experienced by urban communities and increasing productivity. This research is motivated by the existence of green open space in Klaten which has physical conditions with different elements causing differences in the intensity of user behavior in it. This study aims to determine the use of green open space, the visual quality of the landscape, and the relationship between the visual quality of the landscape and the use of green open space.

The method used in this study is the immersion technique of the filled questionnaire. through literature studies and field studies such as observations, interviews, and distributing questionnaires. The distribution of questionnaires to respondents who are included in the predetermined criteria. The method used for estimating the visual quality of the landscape is the Scenic Beauty Estimation (SBE) method and the Visual Resource Assessment Procedure (VRAP)

The results of the research that have been carried out show a correlation between the visual quality of the green open space landscape and the use of green open space. The green open space with the highest SBE and VRAP landscape quality (score 12) located in the Gergunung City Forest has the highest percentage of social functions. On the other hand, green open space with the lowest SBE and VRAP landscape quality (score 8) located in the Sungkur City Forest has the lowest percentage of social functions.

Based on the results of the analysis and conclusions, the authors propose suggestions such as green open space with low visual quality, which can be added with attractions in the form of elements that can attract visitors or by considering aesthetic aspects (color, shape, design) to add to the beauty of the landscape.

Keywords: *Klaten green open space, Scenic Beauty Estimation (SBE), Visual Resource Assessment Procedure (VRAP)*

¹ Student of Faculty of Forestry, Universitas Gadjah Mada

² Lecturer of Faculty of Forestry, Universitas Gadjah Mada